

Analisis Efektivitas Asesmen dan Tindak Lanjut Sekolah di SD IT Marhamah Kabupaten Solok Selatan

Yelly Martaliza¹, Syovia Lolita², Rezki Putra³, Vilmaisari⁴, Husni Nofrita⁵, Fitri Sari
Angkat⁶, Hafiz Hidayat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} PGSD Universitas Adzkia

¹ yelly220389@gmail.com, ² sovialolita414@gmail.com, ³
putrarezki37@gmail.com, ⁴ vilmaisari54@gmail.com, ⁵ husninofrita@gmail.com,
⁶ fitrisariangkat@gmail.com, ⁷ hafizhidayat@adzkia.ac.id,

ABSTRACT

In the context of implementing the Merdeka Curriculum, this study attempts to assess the efficacy of evaluation and follow-up procedures at SD IT Marhamah, an integrated Islamic elementary school in South Solok Regency. A descriptive qualitative method is used in this study. The principal and three teachers were interviewed in-depth, classroom observations were made, and assessment instrument records were examined in order to gather data. Twelve students served as research subjects. The Miles and Huberman model was used for data analysis. The results show that while assessments (diagnostic, formative, and summative) have been administered in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum, there are still differences in the caliber of the instruments and the uniformity with which teachers apply the rubric. Remedial, enrichment, and character-building follow-ups have been conducted, but their documentation is still not organized. While time limits, differences in teachers' IT proficiency, and the lack of consistent rubrics are challenges, the principal's leadership and teacher collaboration are the primary supportive aspects. The conclusion is that while the school's assessment and follow-up procedures are rather successful, they are still not at their best. To guarantee long-term improvements in learning quality, it is necessary to strengthen the technical aspects of instrument creation, increase teacher proficiency in assessment analysis, and create a systematic follow-up documentation system.

Keywords: assessment, follow-up, effectiveness, Merdeka Curriculum, elementary school, qualitative research

ABSTRAK

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian ini berusaha untuk mengevaluasi efektivitas prosedur evaluasi dan tindak lanjut di SD IT Marhamah, sebuah sekolah dasar Islam terpadu di Kabupaten Solok Selatan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan tiga guru diwawancarai secara mendalam, pengamatan kelas dilakukan, dan catatan instrumen penilaian diperiksa untuk mengumpulkan data. Dua belas siswa menjadi subjek penelitian. Model Miles dan Huberman digunakan untuk analisis

data. Hasil menunjukkan bahwa meskipun penilaian (diagnostik, formatif, dan sumatif) telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, masih terdapat perbedaan dalam kualitas alat penilaian dan konsistensi guru dalam menerapkan rubrik. Tindak lanjut berupa remediasi, pengayaan, dan pembentukan karakter telah dilakukan, namun dokumentasinya masih belum terorganisir. Meskipun batasan waktu, perbedaan kemampuan IT guru, dan kurangnya rubrik yang konsisten menjadi tantangan, kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi guru merupakan aspek pendukung utama. Kesimpulannya, meskipun prosedur penilaian dan tindak lanjut sekolah cukup berhasil, mereka belum mencapai potensi terbaiknya. Untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran dalam jangka panjang, diperlukan penguatan aspek teknis dalam pembuatan instrumen penilaian, peningkatan kemampuan guru dalam analisis penilaian, dan pembentukan sistem dokumentasi tindak lanjut yang sistematis.

Kata Kunci: asesmen, tindak lanjut, efektivitas, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Asesmen merupakan komponen kritis dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan gagasan pedagogis. Asesmen dipandang sebagai komponen integral dari Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada hubungan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk menggambarkan pentingnya pembelajaran siswa (Arta, 2024; Sappaile, 2025). Asesmen yang bermakna harus mampu menginformasikan langkah tindak lanjut yang tepat oleh guru. Namun, efektivitas asesmen tidak dapat tercapai jika tidak diiringi dengan mekanisme tindak lanjut yang sistematis. Tanpanya, asesmen

berisiko menjadi sekadar ritual administratif yang tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Ulfah dkk., 2025).

SD IT Marhamah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam terpadu telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pada praktiknya, sekolah dituntut untuk tidak hanya mampu melaksanakan asesmen dengan baik tetapi juga memiliki sistem tindak lanjut yang jelas berdasarkan hasil asesmen tersebut. Observasi awal menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan berbagai jenis asesmen, namun efektivitas dan dampaknya terhadap perbaikan pembelajaran perlu dikaji lebih mendalam. Selain itu, bagaimana

sekolah mendokumentasikan dan menindaklanjuti hasil asesmen tersebut juga menjadi hal yang penting untuk dievaluasi.

Mengingat kerangka kontekstual ini, penyelidikan ini dilakukan untuk meneliti tingkat kemandirian proses penilaian dan mekanisme tindak lanjut selanjutnya dalam konteks SD IT Marhamah. Pertanyaan penelitian inti telah digambarkan sebagai berikut: (1) Bagaimana sifat pelaksanaan dan kualitas praktik penilaian di SD IT Marhamah? (2) Dengan cara apa mekanisme tindak lanjut penilaian dilembagakan dan didokumentasikan? (3) Apa saja berbagai faktor yang memfasilitasi atau menghambat kemandirian proses penilaian dan tindak lanjut? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas kontinum penilaian-tindak lanjut, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhinya. Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan dalam menyempurnakan metodologi penilaian yang berkelanjutan dan bermakna dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena efektivitas asesmen dan tindak lanjut di sekolah dasar secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di SD IT Marhamah Kabupaten Solok Selatan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, tiga orang guru kelas (dipilih secara *purposive* berdasarkan pengalaman mengajar minimal lima tahun dan keterlibatan aktif dalam penyusunan perangkat asesmen), serta dua belas orang siswa dari kelas IV, V, dan VI yang dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui: (1) Wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali kebijakan, praktik, dan kendala dalam pelaksanaan asesmen serta tindak lanjutnya; (2) Observasi kelas untuk mengamati secara langsung teknik pelaksanaan asesmen formatif dan konteks pembelajaran; serta (3) Studi dokumentasi terhadap instrumen asesmen (lembar kerja, soal, rubrik),

dokumen program remedial dan pengayaan, catatan hasil belajar siswa, dan notulensi rapat guru.

Data yang dikumpulkan menjadi sasaran analisis interaktif sesuai dengan kerangka kerja Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga fase berbeda. Awalnya, pengurangan data dilakukan, yang melibatkan pemilihan, konsentrasi, dan penyederhanaan data yang tidak diproses yang berasal dari transkrip wawancara, catatan observasional, dan dokumen terkait. Selanjutnya, presentasi data terjadi, di mana data yang dikuratori diatur ke dalam matriks atau narasi deskriptif untuk membantu dalam perumusan kesimpulan (Fasindah, 2024; Majid, 2017). Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana temuan awal divalidasi melalui diskusi dengan subjek penelitian (*member check*) dan peneliti lain untuk memastikan keabsahan interpretasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan dan Kualitas Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD IT Marhamah

telah melaksanakan tiga jenis asesmen utama sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik diterapkan di awal pembelajaran atau semester untuk memetakan kemampuan awal dan kesiapan belajar siswa, sebagaimana fungsi yang dikemukakan oleh Nitko dan Brookhart (2011) (Hayati dkk., 2025; Panyahuti, 2024). Asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan melalui teknik observasi, tanya jawab spontan, kuis singkat, dan penilaian proyek. Hal ini mencerminkan prinsip *assessment for learning* dimana asesmen digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Gary Ganda Tua Sibarani dkk., 2025; Judijanto dkk., 2025a). Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir tema atau semester untuk mengukur pencapaian kompetensi.

Namun, kualitas pelaksanaannya menunjukkan variasi antar guru. Validitas isi instrumen asesmen sebagian besar telah sesuai dengan capaian pembelajaran, namun reliabilitas atau konsistensi penilaian masih menjadi tantangan. Khusus pada penilaian proyek atau tugas kinerja, rubrik yang digunakan beberapa guru belum

bersifat analitik dan komprehensif. Rubrik cenderung global sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas dan perbedaan interpretasi dalam pemberian skor (Judijanto dkk., 2025b). Padahal, Wiggins (2012) menegaskan bahwa rubrik yang jelas dan terstruktur merupakan kunci dari penilaian autentik yang dapat memberikan informasi akurat tentang kompetensi siswa (Nurizzati, 2023; Oktalia dkk., 2025).

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur, temuan penelitian dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1 Jenis Asesmen dan Kendala Pelaksanaan

Jenis Asesmen	Teknik Utama	Kendala
Diagnostik	Praes, observasi awal	Waktu analisis terbatas
formatif	Observasi, kuis, proyek	Rubrik kurang, analitik
Sumatif	Ujian tema, UTS, UAS	Konsistensi soal belum merata

Tabel 2 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Kategori	Faktor	Dampak
Pendukung	Kepemimpinan kepala sekolah	Memfasilitasi inovasi asesmen
pendukung	Kolaborasi guru	Berbagi strategi penelitian
penghambat	Keterbatasan waktu	Dokumentasi tidak optimal
Penghambat	Kemampuan TI beragam	Pengolahan data tidak efisien
Penghambat	Tidak ada rubrik standar	Penilaian tidak konsisten

Mekanisme dan Dokumentasi Tindak Lanjut

Menurut temuan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, lembaga pendidikan telah menerapkan mekanisme standar untuk tindak lanjut. Bagi siswa yang belum mencapai ambang kompetensi minimum (KKM), pendidik mengelola pembelajaran remedial melalui berbagai metodologi, termasuk penugasan ulang atau pemanfaatan tutor sebaya. Sebaliknya, bagi siswa

yang telah berhasil memenuhi persyaratan, mereka ditawarkan program pengayaan tingkat tugas yang lebih canggih atau peluang untuk eksplorasi materi lanjutan. Mekanisme yang mapan ini sejalan dengan perspektif Slavin (2018) bahwa tindak lanjut sangat penting untuk mengatasi kekurangan pembelajaran dan memaksimalkan potensi setiap pelajar individu (Bilal dkk., 2025).

Selain tindak lanjut akademik, sekolah juga mengintegrasikan tindak lanjut karakter melalui program pembiasaan rutin seperti murojaah harian, shalat dhuha berjamaah, dan pembinaan adab. Integrasi ini selaras dengan visi pendidikan holistik dalam sekolah Islam terpadu dan prinsip pendidikan karakter menurut Lickona (2013) (Bahar, 2013; Wahib, 2021). Kendala utama yang teridentifikasi adalah dokumentasi yang tidak sistematis. Catatan hasil remedial, pengayaan, dan perkembangan karakter siswa umumnya tersimpan dalam catatan pribadi guru atau lembar kerja terpisah yang tidak terarsipkan dengan rapi dalam portofolio siswa. Hal ini menyulitkan untuk melacak perkembangan siswa secara longitudinal dan

merencanakan intervensi yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis ini berfokus pada dua faktor pendukung utama. Pertama dan terpenting, kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang aktif mendorong dan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan mereka. Kedua, kerja sama guru dalam memberikan contoh alat bantu dan mendiskusikan kinerja siswa. Menurut Guskey (2003), dukungan merupakan faktor krusial dalam pengembangan kapasitas guru dan inovasi dalam pendidikan (Wulan dkk., 2025).

Ada beberapa faktor penghambat dalam situasi lain. Keterbatasan waktu guru merupakan hambatan terbesar, terutama saat menganalisis hasil analisis formatif secara mendalam dan menyusun dokumen tindak lanjut (Aminah & Mustamid, 2024; Syifa Azizah dkk., 2025). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Pellegrino, Chudowsky, dan Glaser (2001) bahwa asesmen formatif membutuhkan investasi waktu yang besar. Variasi kemampuan teknologi informasi (TI) guru juga memengaruhi efisiensi

pengolahan data asesmen. Guru yang kurang terampil masih mengandalkan cara manual. Selain itu, belum adanya rubrik penilaian baku yang disepakati bersama menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penilaian, terutama untuk tugas non-tes.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan asesmen dan tindak lanjut di SD IT Marhamah berada pada kategori cukup efektif. Prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka (diagnostik, formatif, sumatif) telah diadopsi dan dilaksanakan. Mekanisme tindak lanjut akademik (remedial dan pengayaan) serta non-akademik (pembinaan karakter) juga telah berjalan. Namun, efektivitas tersebut belum optimal karena beberapa tantangan, yaitu: (1) variasi kualitas dan konsistensi instrumen serta rubrik penilaian antar guru; (2) belum adanya sistem dokumentasi tindak lanjut yang terstruktur dan terpusat; serta (3) kendala sumber daya berupa waktu dan kompetensi teknis (TI) guru. Faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah

dan kolaborasi guru menjadi modal kuat untuk perbaikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, F., & Mustamid. (2024).

Pelaksanaan Asesmen

Formatif dan Sumatif

Kurikulum Merdeka di SD N

Ngasinan. *Journal of Primary*

Education Research, 2(2),

164–171.

<https://doi.org/10.57176/primer>

.v2i2.35

Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam

Pendidikan: Konsep,

Pendekatan, Prinsip, Jenis,

dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan,*

Bahasa Dan Budaya, 3(3),

170–190.

<https://doi.org/10.55606/jpbb.v>

3i3.3925

Bahar, H. B. H. (2013).

PENGEMBANGAN

PEMBELAJARAN TERPADU

DALAM PENDIDIKAN

KARAKTER. *Jurnal Teknodik,*

- | | |
|--|---|
| <p>209–225.</p> <p>https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.80</p> <p>Bilal, Aulan, Bilge, D. K., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Melalui Tes Hasil Belajar Dan Program Tindak Lanjut: Perspektif Sejarah Dan Implementasi. <i>Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin</i>, 2(1), 267–274. https://doi.org/10.63822/a7fxep69</p> <p>Fasindah, M. (2024). <i>Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif</i>. Anak Hebat Indonesia.</p> <p>Gary Ganda Tua Sibarani, C., M.Pd, J. A., S. Pd, & M.Pd, A. T. U. (2025). <i>Buku Monograf: Evaluasi Teori dan Model</i>. Merdeka Kreasi Group.</p> <p>Hayati, R., Wijayati, I. W., Nugroho, F. A., Fazriansyah, M. F., Nurdini,</p> | <p>Wardoyo, T. H., Evenddy, S. S., Fratiwi, N. J., Edi, S., Hadikusumo, R. A., Nurlely, L., Mahardiyanti, T., Ariantara, R. G., Tandirerung, V. A., Darmo, S. Y., Suminar, I., Pitrianti, S., Lisnasari, S. F., & Talindong, A. (2025). <i>Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik</i>. Sada Kurnia Pustaka.</p> <p>Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., Tumober, R. T., Prisuna, B. F., & Wiradika, I. N. I. (2025a). <i>Assessment, Testing dan Evaluasi</i>. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.</p> <p>Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., Tumober, R. T., Prisuna, B. F., & Wiradika, I. N. I. (2025b). <i>Assessment, Testing dan Evaluasi</i>. PT.</p> |
|--|---|

- | | |
|---|--|
| <p>Sonpedia Publishing
Indonesia.</p> <p>Majid, A. (2017). <i>ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF</i>. Penerbit Aksara Timur.</p> <p>Nurizzati. (2023). <i>Model Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Mengapresiasi Teks Sastra Cerpen dan Drama</i>. PT. RajaGrafindo Persada.</p> <p>Oktalia, A., Harmi, H., & Yulizah, Y. (2025). <i>Implementasi Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas V di Sdn 32 Rejang Lebong</i> [Undergraduate, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/8638/</p> <p>Panyahuti, D. (2024). <i>Asesmen Diagnostic Berbasis Model Rasch Dan Artificial Intelligence (AI)</i>. Deepublish.</p> | <p>Sappaile, B. I. (2025). A Comparative Analysis of the Merdeka Belajar Framework as a Means to Achieve Deep Learning in Elementary School Students: A Literature Review. <i>COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi</i>, 2(4), 944–963.</p> <p>Syifa Azizah, F., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2025). <i>Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Se-Kabupaten Rejang Lebong</i> [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/9444/</p> <p>Ulfah, M., Remiswal, & Khadijah. (2025). Optimalisasi Penggunaan Hasil Assesment untuk Tindak Lanjut Pembelajaran Pendidikan</p> |
|---|--|

Agama Islam: Penelitian.

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dan Riset Pendidikan, 4(1),

128–137.

[https://doi.org/10.31004/jerkin.](https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1562)

v4i1.1562

Wahib, A. (2021). Integrasi

Pendidikan Karakter Berbasis

Intellectual, Emotional and

Spiritual Quotient dalam

Bingkai Pendidikan Islam.

TADRIS: Jurnal Pendidikan

Islam, 16(2), 479–494.

[https://doi.org/10.19105/tjpi.v1](https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4758)

6i2.4758

Wulan, N., Basarrudin, M., Fitriani, &

Romiaton. (2025). EVALUASI

PROGRAM PENINGKATAN

MUTU GURU MELALUI

PELATIHAN DARING DI MI AL

IHSAN SIANTAN HULU.

Jurnal Akuntansi, Manajemen

Dan Ilmu Pendidikan, 157–

172.